
**PEMBINAAN KADER DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN METODE
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
WANITA USIA SUBUR**

Mitayakuna Stianto
STIKes Bahrul Ulum
Mitayakuna Stianto, mitayaku@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu : AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. Sementara itu untuk Provinsi Jawa Timur cakupan peserta kb aktif masih belum mencapai target yaitu 60,5%. Di Desa Dapur Kejambon salah satu desa di wilayah Puskesmas Tambakrejo dimana cakupan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah. Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi, bahkan sangat dominan yaitu 80%, padahal suntikan dan pil merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilannya pun rendah. Luaran wajib adalah publikasi jurnal. Penyuluhan kepada kader dan pelatihan cara melakukan konseling. Sebelum sosialisasi/penyuluhan dilakukan pre test didapatkan hasil pengetahuan kader KB kurang yaitu 66,67%, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi/penyuluhan pengetahuan kader meningkat yaitu 83,33% Kader yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan setempat bekerjasama dengan tim kesehatan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kata kunci: Pembinaan kader; kontrasepsi; Kontrasepsi Jangka Panjang

Abstract

In Indonesia the coverage of active long-term family planning participants is still relatively low, namely: IUD (7.4%), AKBK (7.4%), MOW (2.7%), and MOP (0.5%) which is still far below the target of the National Medium Term Development Plan (RPJMN), namely 66%. Meanwhile for East Java Province the coverage of active family planning participants still has not reached the target of 60.5%. Problems, Targets and Outcomes: In the village of Dapur Kejambon, one of the villages in the Tambakrejo Health Center area, the coverage of long-term contraceptive methods is still low. Most active family planning participants choose injections and pills as a means of contraception, in fact they are very dominant at 80%, even though injections and pills are short-term methods of contraception so that the level of effectiveness in controlling their pregnancy is also low. The mandatory output is journal publication. Method: counseling to cadres and training on how to do counseling. Results: Before socialization/counseling was carried out the pre test showed that the knowledge of family planning cadres was lacking, namely 66.67%, whereas after the socialization/counseling the knowledge of cadres increased, namely 83.33% Conclusion: Cadres who have been appointed by the local health service center are expected to work together with the team health to be able to carry out their duties in accordance with the instructions given.

Keywords: Cadre development; contraception; long-term contraception

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan. Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative

rendah.¹ Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu : AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66% .⁴ Sementara itu untuk Provinsi Jawa Timur cakupan peserta kb aktif masih belum mencapai target yaitu 60,5%. Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi, bahkan sangat dominan yaitu 80%. Padahal suntikan dan pil merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilannya pun rendah.⁴

Desa Dapur Kejambon salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Tambakrejo yang mana cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) nya masih rendah. Cakupan peserta KB di kabupaten Jombang pada tahun 2021, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 216.614 pasangan, yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 173.657 pasangan (80,2 %). Kader KB yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan setempat diharapkan bekerjasama dengan tim kesehatan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.⁵ Selain itu juga kader KB belum mampu melakukan konseling kepada Wanita Usia Subur secara komprehensif. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah masih kurangnya penggunaan KB MKJP., kurangnya pengetahuan kader tentang KB MKJP, kurangnya penyuluhan/sosialisasi tentang KB MKJP, dan sebagian besar kader belum bisa memberikan konseling kepada WUS.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi D-III Kebidanan STIKes Bahrul Ulum Jombang untuk melakukan kegiatan Pembinaan Kader Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan yang di hadapi mitra masih kurangnya pengetahuan Kader tentang metode kontrsepsi jangka panjang,, masih kurangnya sosialiasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan sebagian besar kader belum bias memberikan konseling ke wanita usia subur. Target nya tersampaikan materi pelatihan kepada kader-kader sehingga meningkatkan pengetahuan kader tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan kader mampu melakukan konseling kepada wanita usia subur secara komprehensif. Luaran publikasi berupa jurnal.

METODE

1. Survey lokasi dan perizinan

Prosedur Kerja : Tim pelaksana PKM melakukan survey lokasi di desa Dapur Kejambon dengan mendata semua kader KB. Kemudian melakukan perizinan kepada pihak yang berwenang diantara Kepala Puskesmas dan Bidan Desa Dapur Kejambon. Sasaran pengabdian adalah kader.

2. Penyuluhan kepada kader KB

Prosedur Kerja

- (1) Mengumpulkan kader untuk diberikan penyuluhan tentang MKJP.
- (2) Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan
- (3) Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab

3. Pelatihan cara melakukan Konseling

Prosedur Kerja

- (1) Persiapan peralatan dalam pelatihan MKJP
- (2) Melakukan pendampingan bagaimana cara melakukan Konseling kb secara komprehensif

4. Evaluasi Kegiatan

Mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan kader tentang MKJP

Lokasi pengabdian masyarakat di Desa Dapur Kejambon Kabupaten Jombang. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB. Jumlah peserta ada 12 kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ”Pembinaan kader dalam meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Desa Dapur Kejambon Kabupaten Jombang” dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2023 di Balai Desa Dapur Kejambon dihadiri oleh 12 orang peserta berdasarkan arahan bidan desa. Edukasi atau sosialisasi diberikan dengan menyampaikan tentang program keluarga berencana MKJP sebelum penyuluhan kader dilakukan pre tes untuk menggali sejauh mana pengetahuan kader tentang MKJP dan diketahui pengetahuan kader kurang yaitu 66,67%. Dari hasil pre tes diketahui masih banyaknya kader yang belum tahu tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kemudian kader diberikan sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman tentang MKJP, mulai dari keuntungan, cara kerja, efektifitas, dan bagaimana pemberian konseling yang baik kepada WUS.

Tabel 1. Pengetahuan kader sebelum penyuluhan

No	Pengetahuan Kader Sebelum Penyuluhan	Hasil
1.	Baik	33,33 %
2.	Kurang	66,67 %
Total		100 %

Tabel 2. Pengetahuan kader setelah penyuluhan

No	Pengetahuan Kader Setelah Penyuluhan	Hasil
1.	Baik	83,33 %
2.	Kurang	16,67 %
Total		100 %

Berdasarkan data diatas setelah dilakukan penyuluhan maka dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner post tes, dan didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan yaitu 83,33%. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari Tim PKM berupa penyuluhan, pelatihan dan pemberian leaf let MKJP. Materi penyuluhan dan pelatihan berupa : (a) pengertian MKJP, (b) macam-macam MKJP, (c) efektifitas, (d) cara kerja kontrasepsi, (e) keuntungan, dan (f) efek samping. Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader sehingga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan konseling KB MKJP untuk meningkatkan minat ber KB kepada WUS, sehingga cakupan MKJP di Desa Dapur Kejambon dapat meningkat.

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), serta keterampilan dalam melakukan konseling secara baik dan benar. Penyuluhan dan pelatihan MKJP di Desa Dapur Kejambon diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui kegiatan PKM ini di Desa Dapur Kejambon guna menunjang peningkatan penggunaan MKJP pada WUS.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (85%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah pengetahuan pengertian MKJP, macam-macam kontrasepsi jangka panjang, efektifitas, cara kerja kontrasepsi, keuntungan dan efek samping. dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi rata-rata dapat dikatakan baik (83%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PKM.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk

melahirkan.⁴ Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative rendah.¹ Minimnya penggunaan kontrasepsi IUD mengakibatkan peningkatan penduduk yang sangat pesat. Tenaga kesehatan sangat berpengaruh besardalam mempengaruhi minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD.⁸

Ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko tidak menggunakan IUD dari pada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan. Menurut Notoadmodjo, bahwa sikap dan prilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat prilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati, menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada WUS dengan nilai p value 0,002.

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS.³ Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok.⁶ Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media power point yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran.²

SIMPULAN

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk meningkatkan penggunaan MKJP pada WUS yang berisiko tinggi. Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM Pembinaan Kader Dalam Meningkatkan Penggunaan MKJP Pada WUS di Desa Dapur Kejambon sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada WUS di Desa Dapur Kejambon sehingga masyarakat di Desa Dapur Kejambon memiliki

pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya penggunaan MKJP terutama pada WUS yang bersiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Boru, R, E (2019). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. (<https://www.puskesmas.dinkeskotakupang.web.id>)
2. Dewi, R A, dkk. (2018). Pengaruh Keterlibatan Suami Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need Di Kampung KB Di Kota Yogyakarta. <http://litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/40783?show=full>
3. Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. Vol 1 No 2
4. Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019
5. Koba, dkk (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Vol 1 No 1. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/article/view/1515>
6. Masturo, U dan Kholisotin (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI. Vol 3 No 2. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/86>
7. Notoadmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Wahyuningsih D, Fatmawati (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo. Vol 2 No 2. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/13095>